

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebutuhan berarti sesuatu yang dibutuhkan. Maka kebutuhan manusia diartikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, atau keinginan manusia yang harus terpenuhi, supaya tercapai kepuasan rohani maupun jasmani untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat dasar untuk mencapai tingkat kepuasan dan kesejahteraan. Kebutuhan manusia yaitu keinginan manusia terhadap benda atau jasa untuk memberikan kepuasan terhadap manusia. Kebutuhan dan keinginan terkadang susah untuk dibedakan, bahkan terdapat beberapa sesuatu hal yang dapat dikategorikan keduanya. Kebutuhan merupakan hal-hal yang diperlukan untuk manusia bertahan hidup dalam semua kondisi maupun situasi, contohnya manusia membutuhkan makanan dan minuman untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan supaya tetap bertahan hidup. Sementara lain, keinginan adalah suatu benda maupun jasa yang ingin dimiliki, atau keinginan yang ingin dilakukan tapi tidak selalu berdampak signifikan jika tidak terpenuhi. Contohnya, keinginan manusia untuk memiliki mobil, kelangsungan hidup tidak akan terganggu seandainya manusia tersebut tidak membeli mobil yang diinginkan.

Macam-macam kebutuhan manusia tidak sekedar berupa keinginan, melainkan juga elemen untuk keberlangsungan hidup. Kebutuhan manusia tergolong menjadi 3 jenis, yang pertama Primer atau kebutuhan pokok, merupakan kebutuhan manusia akan hidup layak. Kebutuhan primer meliputi ; makanan dan minuman (Pangan), Sandang, memiliki arti bahan pakaian, jadi pakaian termasuk dalam kebutuhan primer manusia, dikarenakan

pakaian berfungsi melindungi tubuh manusia dari sinar matahari, cuaca dingin, serangan binatang, dan juga melindungi tubuh dari keinginan atau pikiran asusila. Papan, identik dengan rumah atau tempat tinggal. Rumah berfungsi sebagai tempat berlindung dan beraktivitas. Papan tergolong kebutuhan primer, baik statusnya milik sendiri maupun menyewa dari pihak lain .Kebutuhan yang kedua adalah Sekunder, atau kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, tergantung pada keinginan dan kemampuan masing-masing individu untuk memenuhi. Kebutuhan sekunder meliputi, kendaraan, sepatu, laptop, make up dan lain sebagainya. Selanjutnya ada kebutuhan tersier, merupakan kebutuhan yang muncul apabila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi, kebutuhan tersier cenderung pada pemuasan kebutuhan akan barang mewah, meliputi, liburan ke luar negri, barang–barang mewah dan bermerk.

Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu salah satunya dilakukan di pasar, pasar yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Dengan melakukan penjualan dan pembelian masing-masing diantara penjual dan pembeli telah mendapatkan dan menghasilkan barang atau jasa guna memuaskan kebutuhan. Pasar salah satunya

terdapat di kabupaten Cilacap, di pasar tersebut menjual berbagai macam kebutuhan meliputi makanan, minuman, pakaian, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Pasar di kabupaten Cilacap tersebar atas daerah-daerah di kabupaten Cilacap meliputi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pasar Di Kabupaten Cilacap

No.	Nama Pasar	Kecamatan	Alamat
1.	Pasar Ikan	Cilacap Selatan	Tegalkamulyan, Cilacap selatan

No.	Nama Pasar	Kecamatan	Alamat
2.	Pasar Gede	Cilacap Selatan	Jl. Re Martadinata, Tambakreja, Cilacap selatan
3.	Pasar Sidodadi	Cilacap Tengah	Jl. Letjend Suprpto, Sidanegara Cilacap Tengah
4.	Pasar Sidareja	Sidareja	Sidamulya, Sidareja
5.	Pasar Tanjungsari	Cilacap Tengah	Jl. Kalimantan, Gunungsimping, Cilacap Tengah
6.	Pasar Saliwangi	Cilacap Utara	Tritih kulon, Cilacap utara
7.	Pasar Pelem Gading	Cilacap Utara	Mertasinga, Cilacap utara
8.	Pasar Gumilir	Cilacap Utara	Gumilir, Cilacap Utara
9.	Pasar Sampang	Sampang	Sampang, Sampang
10.	Pasar Binangun	Binangun	Binangun, Kecamatan Binangun
11.	Pasar Karangputat	Nusawungu	Karangputat, Nusawungu
12.	Pasar Kemojing	Binangun	Kemojing, Binangun
13.	Pasar Kawunganten	Kawunganten	Kawunganten, Kawunganten
14.	Pasar Sikampuh	Kroya	Sikampuh, Kecamatan Kroya
15.	Pasar Kroya	Kroya	Jl. St. No. 333, Semingkir, Bajing, Kecamatan Kroya
16.	Pasar Kesugihan	Kesugihan	Kesugihan, Kesugihan

No.	Nama Pasar	Kecamatan	Alamat
17.	Pasar Lebeng	Kesugihan	Planjan, Kesugihan
18.	Pasar Sarwodadi	Kawunganten	Sarwodadi, Kawunganten
19.	Pasar Adipala	Adipala	Adipala, Kecamatan Adipala
20.	Pasar Nusawungu	Nusawungu	Nusawungu
21.	Pasar Banjareja	Nusawungu	Banjareja, Nusawungu
22.	Pasar Gandrungmangu	Gandrungmangu	Gandrungmangu
23.	Pasar Cipari	Cipari	Cipari, Kecamatan Cipari
24.	Pasar Panimbang	Cimanggu	Panimbang, Kecamatan Cimanggu
25.	Pasar Majenang	Majenang	Sindangsari, Majenang
26.	Pasar Hewan Majenang	Majenang	Pahonjean, Majenang
27.	Pasar Wanareja	Wanareja	Wanareja, Kecamatan Wanareja
28.	Pasar Klumprit	Nusawungu	Klumprit, Nusawungu
29.	Pasar Karangkandri	Kesugihan	Karangkandri, Kesugihan
30.	Pasar Maos Kidul	Maos	Maos Kidul, Maos

No.	Nama Pasar	Kecamatan	Alamat
31.	Pasar Sentolo Baru	Sidareja	Sidareja, Sidareja
32.	Pasar Cinyawang	Patimuan	Bulupayung, Kecamatan Patimuan

Sumber : Profil Pasar Kabupaten Cilacap.

Pasar Kroya merupakan salah satu pasar tradisional yang ramai di Kabupaten Cilacap, pasar Kroya merupakan pasar induk khusus sayur-sayuran, dan buah-buahan. Pasar Tradisional Kroya adalah pusat grosir bagi para pedagang (warung, toko, dan pedagang pasar daerah lain), namun pada tanggal 23 Desember 2021 telah terjadi kebakaran di pasar Kroya disebabkan korsleting (hubungan arus pendek) di lantai 2 Blok C4 pasar Kroya, yang menyebabkan hangusnya 189 kios pedagang, los pedagang sebanyak 335, dan 50 pedagang luar los sebanyak serta kerugian akibat kebakaran mencapai Rp 50.675.300.000 rincian kerugian materi bangunan dan pedagang, berupa kerugian materi bangunan mencapai Rp 27.196.000.000, sedangkan kerugian pedagang mencapai Rp 23.479.000.000. (Dalam berita Serayunews).

Dengan terjadinya kebakaran yang menimpa Pasar Kroya pada 23 Desember 2021, banyak kios, los dan barang dagangan menjadi objek kebakaran. Sehingga hampir seluruh isi pasar mengalami kebakaran. Dengan adanya kejadian ini Pemerintah Kabupaten Cilacap melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Belanja Tidak Terduga membangun sebanyak 630 Los yang bertujuan untuk dipakai berdagang kembali oleh pedagang pasar yang terdampak kebakaran.

Area lokasi Pasar Kroya terbakar sekitar 80%, dari luas pasar Kroya mencapai 17.086 meter persegi, yang terdiri dari dua lantai. Dalam kejadian ini pemerintah Kabupaten

Cilacap telah menganggarkan biaya dalam pembuatan los-los darurat yang dibangun di Terminal Karangmangu dan jalan umum yang lokasinya dekat dengan pasar darurat. Namun dalam kenyataannya terdapat pedagang yang tidak menempati los darurat dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jarak lokasi dari pasar cukup jauh, berakibat yang dirasakan penjual menempati lokasi tersebut sepi pembeli.
2. Sebagian pedagang korban kebakaran pasar memilih berdagang di Pasar Randu Kedawung, karena lokasinya tidak terlalu jauh dari Pasar Kroya, serta mudah di jangkau karena lokasinya berada di pinggir jalan raya.

Tabel 1.2 Jumlah Kios, Los di Pasar Kroya

Jenis Bangunan	Jumlah
Kios	189
Los	335
Kantor Pasar	1
MCK	2
Lapak	50
Mushola	1

Sumber : DPKUKM Pasar Kroya Tahun 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Mislam (ketua kantor pasar Kroya) Terdapat 630 los merupakan jumlah los darurat yang digunakan pedagang pasar darurat Kroya, masih ada kios yang belum terpakai, adapun sebagian pedagang memilih berdagang di pasar randu Kedawung, ada pula pedagang yang tidak berdagang. Dari hasil wawancara dengan petugas kantor dinas pasar jumlah pedagang yang berjualan masih belum teridentifikasi, karena ada sebagian pedagang juga tidak berjualan, dikarenakan tidak semua pedagang berpindah ke pasar darurat serta tidak berdagang kembali, menyebabkan berkurangnya retribusi.

Tabel 1.3 Target pendapatan retribusi Pasar Kroya dan Realisasinya

Target Retribusi Tahun 2021	Retribusi Pasca Kebakaran Pasar (2022)
310.000.000	180.000.000

Sumber : DPKUKM Pasar Kroya Tahun 2022

Selain itu mengetahui pengaruh lokasi usaha, dan modal usaha dinilai penting, maka peneliti mengutip *research gap* dari penelitian terdahulu dari variabel lokasi usaha, dan modal usaha yang mempengaruhi pendapatan pedagang.

Tabel 1.4 *Research Gap* Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Pengaruh	Peneliti	Hasil Penelitian
Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan	Siska Dwi Mei Azmi (2022)	Terdapat pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang.
	Nadya Nur Novalita (2019)	Lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Sumber: Data diolah pribadi tahun 2023

Lokasi Usaha merupakan salah satu faktor yang menentukan pendapatan. Berdasarkan penelitian Siska Dwi Mei Azmi (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang. Namun berdasarkan penelitian Nadya Nur Novalita (2019) menyatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Variabel lokasi dalam penelitian ini terletak di terminal

Karangmangu untuk mengetahui pengaruh relokasi pasar Kroya terhadap pendapatan pedagang pasca kebakaran pasar.

Tabel 1.5 *Research Gap* Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Pengaruh	Peneliti	Hasil Penelitian
Modal Usaha	Muhammad Retzhi Darmawan (2021)	Variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan.

Terhadap Pendapatan	Meilisa Harnia (2019)	Variabel modal tidak mempengaruhi pendapatan.
------------------------	-----------------------	-----------------------------------------------

Sumber: Data diolah pribadi 2023

Modal Usaha merupakan salah satu faktor yang menentukan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Retzhi Darmawan (2021) menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan. Namun hasil penelitian Meilisa Harnia (2019) menyatakan variabel modal tidak mempengaruhi pendapatan. Modal usaha dijadikan variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi modal pedagang pasca kebakaran dan relokasi pasar Kroya.

Berdasarkan tabel dan pernyataan di atas setelah terjadi kebakaran pasar kroya target retribusi yang ditargetkan tahun 2022 tidak terealisasi pada tahun 2023 demikian juga terjadi pada berkurangnya pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan berpindahnya lokasi pasar karena kebakaran pasar, dari bangunan pasar induk kroya menjadi relokasi pasar di terminal karangmangu yang dirasakan pedagang kurang strategis. Adapula pedagang yang berdagang terkendala modal, karena modal yang mereka gunakan tidak berasal dari modal sendiri (modal

pinjaman) sehingga pedagang harus berdagang untuk melunasi pinjaman mereka. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada, hal ini dapat diketahui dari adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu menunjuk adanya pengaruh yang berbeda dari variabel lokasi, modal dan jam kerja yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Mengenai dampak kejadian kebakaran pasar dan relokasi pasar, dan adanya *research gap* maka penelitian ini mengambil judul, “Pengaruh Lokasi usaha dan Modal usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Karangmangu”.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian terfokus serta tidak melebar dari pembahasan yang ditujukan, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian kepada lokasi usaha, modal usaha dan pendapatan pedagang pasar Karangmangu, dengan kejadian kebakaran pasar dan relokasi pasar dari Kroya ke Karangmangu.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Karangmangu ?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu ?
3. Apakah pengaruh lokasi usaha, dan modal usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar karangmangu.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar karangmangu.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha dan modal usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar karangmangu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel lokasi usaha dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu.

F. Manfaat Penelitian

Bagi Pelaku Usaha: Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai lokasi usaha dan modal usaha dalam memperoleh pendapatan.

Bagi Mahasiswa: Adanya Penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Ekonomi dan mahasiswa program studi lain pada umumnya.